

ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU DI ERA NEW NORMAL

ANALYSIS OF PRINCIPAL POLICIES IN ONLINE LEARNING FOR TEACHERS IN THE NEW NORMAL ERA

Luluk Sri Handayani¹, Zulaikhah²

^{1,2}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo

^{1,2}Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan, Semarang

Email: sriluluk3@gmail.com¹, zulaikhah@walisongo.ac.id²

Submitted:22-10-2020, Revised:02-12-2020, Accepted:07-12-2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah MI Syafi'iyah Demak dalam melaksanakan pembelajaran daring bagi guru di era *new normal* dengan harapan peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan tercapai secara optimal. Metode penelitian ini menerapkan jenis kualitatif melalui studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah MI Syafi'iyah Demak, sedangkan kepala sekolah dan guru menjadi subjek penelitian. Sumber data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah MI Syafi'iyah telah memiliki kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tatap muka melalui pembatasan jumlah peserta didik sesuai protokol kesehatan. Kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan wali peserta didik bekerja sama untuk menyukseskan kebijakan tersebut.

Kata Kunci: *Kebijakan Kepala Sekolah, Pembelajaran Daring, New Normal*

Abstract

This study aimed to know the principal policies of MI Syafi'iyah Demak in implementing online learning for teachers in the new normal era, hoping that the students would get quality and optimal education. This research used a descriptive qualitative approach with field studies. The research's object was MI Syafi'iyah Demak, while the principal and teachers were the research subjects. Data sources were obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis used was data reduction, data presentation, and verification. The results indicated that the principal of MI Syafi'iyah had the policy to implement face-to-face learning and the number of students based on the health protocol. Principals, class-teachers, subject-teachers, and guardians of the students work together to make the policy successful.

Keywords: *Principal's Policy, Online Learning, New Normals*

How to Cite: Handayani, L. S., & Zulaikhah. (2020). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring bagi Guru di Era New Normal. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 176-183.

1. Pendahuluan

Dunia saat ini sedang mengalami permasalahan yaitu adanya coronavirus. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Gejala umum Covid-19 yaitu terjadi gangguan pernapasan akut, sesak nafas, batuk, dan demam. Cina merupakan negara yang pertama kali terjangkit oleh virus tersebut tepatnya di kota Wuhan. Penambahan kasus Covid-19 berlangsung sangat masif diberbagai negara termasuk Indonesia. Kasus pertama di

Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus tersebut meningkat dan menyebar dengan cepat. Kementerian Kesehatan melaporkan pada tanggal 9 Juli 2020 bahwa sebanyak 70.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (Case Fatality Rate/CFR 4,8%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pendidikan yang tengah menjadi bahan topik pembicaraan dan perdebatan dalam menghadapi era *new normal*. Nuryatin (2020) menyatakan bahwa *new normal* merupakan suatu keadaan yang tidak biasa atau belum pernah terjadi dan belum pernah dilakukan sebelumnya, namun keadaan tersebut memaksa kita untuk menjadi biasa. Mengingat saat ini pandemi Covid-19 masih melanda Indonesia.

Dampak Covid-19 sangat luar biasa di sektor pendidikan. Pembelajaran tatap muka telah sepenuhnya beralih ke pembelajaran *online* sebagai pilihan di tengah situasi *new normal* saat ini (Moralista & Oducado, 2020; Saboowala & Manghirmalani-Mishra, 2020). Metode pembelajaran secara *online* atau daring ini memang bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan pada era *new normal* membuat kita harus menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini yang berbasis digital dan harus mengombinasikan metode pembelajaran tatap muka di ruang kelas dan daring/jarak jauh.

Surat edaran No 15 Tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat bencana Covid-19 menjelaskan bahwa: (1) pengaturan mekanisme antar jemput peserta didik oleh satuan pendidikan, (2) sarana dan prasarana dilakukan sterilisasi secara rutin minimal dua kali, (3) pemantauan secara rutin kondisi warga sekolah oleh pihak sekolah, (4) menyediakan dan wajib memberikan tempat cuci tangan dengan sabun, (5) menerapkan protokol kesehatan seperti jaga jarak dan etika batuk dan bersin, dan (6) pembuatan narahubung oleh pihak sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dengan demikian, surat edaran tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia ini dengan melaksanakan *new normal*, sehingga pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga kependidikan untuk memilih pemangkas yang tepat didalam kurikulum dalam pandemi wabah ini.

Pembelajaran dilaksanakan di sekolah dasar dengan menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dalam bimbingan orang tua yang dilaksanakan di rumah (Dewi, 2020). Dogmen dalam Yerusalem, Rochim, dan Martono (2015) menyatakan bahwa ciri dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adanya lembaga atau organisasi yang mengatur jalannya sistem pembelajaran secara mandiri, materi yang disampaikan yaitu melalui media tanpa harus bertemu satu dengan lainnya.

Dalam keadaan pandemi, setiap sekolah mempunyai kebijakan masing-masing yang disetujui oleh kepala sekolah, salah satunya harus melakukan pembelajaran melalui daring. Keadaan ini muncul tanpa prediksi dan persiapan sebelumnya, sehingga memaksa sekolah untuk melakukan inovasi pendidikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring adalah sesuatu yang baru dalam pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Ahmad, Negara, Ibrahim, & Etmy, 2020). Keberhasilan dari suatu model dan media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Setiap sekolah memiliki cara atau teknis dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran melalui media internet (Anugrahana, 2020). Beberapa sekolah melaksanakan pembelajaran daring via *chatting* di *whatsapps group*, atau memberikan pembelajaran melalui aplikasi belajar seperti

classroom, dan juga melalui *teleconference*, seperti *zoom* dan *google meet*. Semua dilakukan oleh sekolah demi kelancaran proses belajar dan mengajar.

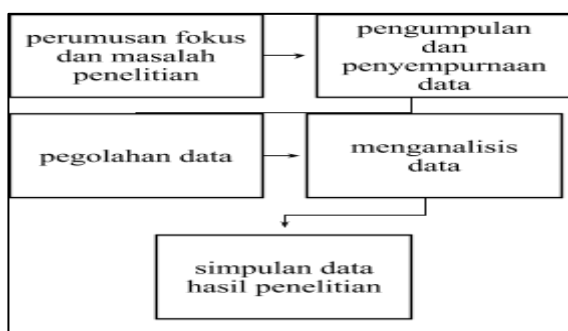
Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring telah berlangsung selama masa pandemi pada seluruh sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Dari beberapa pengamatan mengenai proses pembelajaran daring/jarak jauh, ditemukan beberapa masalah, seperti aspek pedagogi, teknologi, dan ekonomi. Kendala masing-masing peserta didik berbeda. Dalam kondisi tersebut guru dan kepala sekolah perlu memberikan bantuan dan penanganan yang tepat untuk keberhasilan belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan yaitu melakukan analisis kebijakan kepala sekolah. Salah satu tujuan analisis kebijakan sekolah yaitu untuk mengetahui aspek-aspek mana saja yang menjadi kendala dari peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan guru di era *new normal*.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif melalui studi lapangan. Tahapan penelitian ini dengan menyiapkan desain penelitian, menentukan lokasi penelitian, responden dan, informan selanjutnya melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, aktual, realistik, dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018).

Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan subjek pendukungnya adalah guru. Peneliti mengambil objek penelitian tentang kebijakan pembelajaran daring di MI Syafi'iyah Demak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Masykuri, 2019).

Menurut Sugiyono (2017), beberapa analisis data antara lain; (1) *data reduction* (reduksi data), peneliti akan memfokuskan kebijakan kepala sekolah dalam berlangsungnya pembelajaran jarak jauh/daring di era *new normal* dengan pengertian kepada guru; (2) *data display* (penyajian data), berdasarkan data yang diperoleh di lapangan oleh peneliti, kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran daring telah memenuhi syarat dan memudahkan guru, murid, dan wali murid; (3) *verification* (kesimpulan), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menetapkan pembelajaran tatap muka melalui pembatasan jumlah peserta didik sesuai protokol kesehatan.



Gambar 1. Bagan Langkah-Langkah Penelitian Analisis Deskriptif

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Dunia pendidikan di era *new normal* semakin berbenah untuk memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya tanggung jawab seorang guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar tetapi juga ditentukan oleh komitmen dan keterampilan kepala sekolah dalam membuat kebijakan. Kepala sekolah adalah komponen penting yang memiliki peranan besar dalam mewujudkan kesuksesan sekolah.

Keterbatasan akses dan fasilitas yang dialami peserta didik menjadikan kepala sekolah MI Syafi'iyah membuat beberapa kebijakan dengan harapan setiap peserta didik memperoleh kesetaraan fasilitas dan akses belajar yang sama dengan peserta didik yang ada di perkotaan apalagi di era *new normal*. Kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah MI Syafi'iyah Demak terkait dengan pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapps group* dan *telegram*. Pembelajaran daring diberlakukan untuk kelas III sampai kelas VI, sedangkan pembelajaran luring diberlakukan untuk kelas I dan II dengan sistematis pembelajaran 4 hari dalam seminggu, yaitu pada hari senin sampai kamis dan peserta didik yang hadir maksimal 5 anak dalam pelaksanaan KBM.

Dengan diberlakukannya pembelajaran luring pada kelas I dan II, maka lembaga sekolah berupaya untuk membuat surat pernyataan yang ditujukan kepada wali peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan persetujuan dari kepala yayasan dan kepala komite. Format surat pernyataan yang digunakan kepala sekolah MI Syafi'iyah Demak adalah sebagai berikut:

<u>SURAT PERNYATAAN</u>	
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	:
Umur	:
Alamat	:
Orangtua/Wali dari:	
Nama	:
Kelas	:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyatakan dengan sepenuh hati dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bahwa demi kelangsungan belajar anak saya, maka saya mengizinkan putra/putri saya untuk mengikuti simulasi belajar di madrasah selama pandemi covid 19. 2. Dengan keadaan sadar dan sungguh-sungguh saya menyatakan apabila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan maka saya tidak akan menuntut guru/pihak madrasah dan membebaskan dari segala konsekuensi hukum 3. Demikian surat ini saya buat dengan penuh kesadaran untuk dapat digunakan seperlunya. 	
Kembangarum, 17 September 2020 Yang Membuat Pernyataan	

Gambar 2. Surat Pernyataan Peserta didik dan Wali Peserta didik MI Syafi'iyah Demak

Kepala sekolah menerapkan kebijakan selama adanya pembatasan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Selama masa *new normal*, diterapkannya pembelajaran tatap muka dengan batasan-batasan peserta didik berdasarkan persetujuan antara wali peserta didik, peserta didik dan lembaga sekolah melalui surat pernyataan.
- b. *Whatsapps group* dibuat oleh wali kelas untuk pelaksanaan pembelajaran daring.
- c. Semua peserta didik menjadi anggota dari *whatsapps group* kelas masing-masing.
- d. Wali peserta didik diharapkan mendampingi peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung.
- e. Setiap guru pengampu wajib memberikan pembelajaran maupun tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran daring dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan KBM pada mata pelajaran yang diampu.
- f. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan.
- g. Lembaga sekolah memfasilitasi alat pendeteksi suhu tubuh, *handsanitizer*, dan tempat cuci tangan sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- h. Lembaga sekolah menyediakan masker untuk peserta didik yang lupa membawa masker.
- i. Pembelajaran tatap muka dilakukan sebanyak 6 kali untuk kelas tinggi dan 4 kali untuk kelas rendah dalam seminggu.
- j. Satu kali pertemuan maksimal 5 anak di dalam ruang kelas yang mengikuti pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan.
- k. Pembelajaran daring tetap diadakan untuk peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah.
- l. Pembelajaran tatap muka maupun daring tetap melaksanakan pembelajaran dengan materi pembelajaran yang sama.
- m. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai kesepakatan kelas masing-masing.
- n. Setiap guru pengampu wajib memberikan pembelajaran dan tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka dan bertanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan pelaksanaan KBM pada mata pelajaran yang diampu.
- o. KI-KD dilaksanakan dan disampaikan oleh guru mapel sesuai dengan target pembelajaran yang ada.
- p. Wali kelas wajib melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring kepada kepala sekolah secara berkala (1 minggu sekali pada hari sabtu).

Selain kebijakan-kebijakan tersebut, kepala sekolah juga telah memberikan pengelolaan sekolah dengan adanya sistem *shift*. Sistem *shift* ini yaitu jadwal ketika peserta didik masuk sekolah dan berlaku jika kegiatan belajar sudah dapat dilaksanakan di sekolah, akan tetapi sistem *shift* harus dimodifikasi terlebih dahulu dengan tujuan agar tidak menambah jam kerja guru. Kegiatan belajar disekolah sebelum pandemi berlangsung 30-35 menit dalam satu jam pelajaran, sekarang di era *new normal* menjadi 3 mata pelajaran selama 2-3 jam tanpa jam istirahat. Hal tersebut jelas tidak bisa hanya dilakukan melalui peran guru dan kepala sekolah saja, namun pemerintah harus terlibat dalam menyelesaikannya dengan mengatur kembali materi melalui kurikulum khusus yang dibuat pada masa pandemi saat ini.

Kebijakan yang diterapkan kepala sekolah semata-mata untuk menjaga para peserta didik supaya tetap aman dan sehat. Implementasi kebijakan yang telah dilaksanakan kepala sekolah terkait dengan pembelajaran daring terhitung cukup efektif

dan tertata. Para peserta didik tetap melaksanakan KBM secara daring maupun langsung dengan kondusif dan para guru menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

3.2. Pembahasan

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada bidang pendidikan. Simanjuntak dan Kismartini (2020) menjelaskan bahwa dalam menuju *new normal*, guru dan peserta didik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, jika keadaan sebelum pandemi ini guru menilai kualitas peserta didik berdasarkan satu kelas berbeda saat *new normal* ini guru tidak dapat memberikan penilaian dengan cara tersebut. Guru melakukan penilaian ke peserta didik secara satu persatu, hal tersebut bertujuan untuk menggali potensi peserta didik (Firmansyah & Kardina, 2020).

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dan evaluator di era *new normal*, mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar agar tetap terlaksana dengan baik dan kondusif terlebih lagi di daerah pedesaan yang akses untuk melaksanakan pembelajaran daring tidak sama dengan wilayah perkotaan. Pembelajaran daring di daerah pedesaan lebih membutuhkan perjuangan dari pihak sekolah karena akses dan fasilitas yang tidak memadai seperti perkotaan.

Mulyasa (2019) telah merumuskan beberapa peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, diantaranya kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, dan juga evaluator. Artinya, sebagai kepala sekolah harus mampu mewujudkan peran yang diampunya. Sebagai seorang manajer dalam dunia pendidikan, maka kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberdayakan tenaga pendidik. Kepala sekolah dituntut supaya mampu melakukan kerjasama yang kooperatif dengan berbagai pihak supaya terwujud jalinan kekeluargaan yang harmonis. Dengan begitu, maka hubungan antara kepala sekolah dengan para pendidik dan tenaga pendidik memiliki *chemistry* yang kuat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menuju *new normal* ini perlu adanya kerjasama antara orang tua peserta didik, lembaga sekolah, dan pemerintah. Kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa bencana Covid-19. Demikian, keputusan surat edaran tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia khususnya di MI Syafi'iyah dengan melaksanakan pembelajaran daring maupun tatap muka secara optimal, dengan tetap mematuhi protokol-protokol kesehatan yang telah ditetapkan pada era *new normal* ini. Selain itu, ketika pembelajaran peserta didik akan masuk dijadwal atau dibagi ketika masuk sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran tatap muka, serta waktu belajar akan diminimalisir yaitu *lebih* singkat, awalnya hanya 35 menit dalam satu pelajaran sekarang menjadi 2-3 jam dalam sehari KBM. Situasi ini mengharuskan orang tua peserta didik dan lembaga sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk memilih pemangkas yang tepat didalam kurikulum dalam pandemi wabah ini.

Lembaga sekolah dan masyarakat harus memiliki hubungan yang saling memberi dan menerima, maka lembaga sekolah harus membangun cita-cita dan dapat merealisasikan yang diinginkan masyarakat terkait pengembangan warga masyarakat tersebut secara baik dan optimal. Masa pandemi menuju era *new normal* ini, kegiatan

proses belajar mengajar ditunjang oleh teknologi dan internet yang mana kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik dengan cara melalui aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan peserta didik. Aplikasi tersebut yakni menggunakan *whatsapp group* dan *telegram*. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dapat menuntun guru untuk melaksanakan pembelajaran daring di era *new normal* dengan baik dan kondusif.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Negara, H. R. P., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 66–79. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/4033/1527/>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kemendiknas.
- Masykuri. (2019). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*. UIN Walisongo Semarang.
- Moralista, R. B., & Oducado, R. M. F. (2020). Faculty Perception toward Online Education in a State College in the Philippines during the Coronavirus Disease 19 (COVID-19) Pandemic. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4736–4742. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081044>
- Mulyasa. (2019). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi Metode Pembelajaran melalui E-Learning untuk Menghadapi Era New Normal. *OSF Preprints*.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Kuantitatif “Quantitative Research Approach.”* Deepublish.
- Saboowala, R., & Manghirmalani-Mishra, P. (2020). Perception of In-Service Teachers Towards Blended Learning as the New Normal in Teaching-Learning Process Post COVID-19 Pandemic. *Research Square*, 1–16. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-56794/v1>
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini. (2020). Respon Pendidikan Dasar terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 308–316.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.3960169>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yerusalem, M. R., Rochim, A. F., & Martono, K. T. (2015). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3(4), 481–492.
<https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.481-492>